

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia dari waktu ke waktu. Kebutuhan akan sayur akan terus meningkat mengingat kesadaran manusia akan kesehatan yang semakin meningkat (Widyastuti, 2018). Kekurangan sayuran akan menyebabkan masalah kesehatan yang cukup serius seperti menurunnya kerja otak, daya tahan tubuh menurun, masalah kulit dan gangguan metabolisme tubuh. Sayuran dapat dikelompokkan menjadi sayuran daun, sayuran batang, sayuran buah, sayuran umbi, sayuran bunga dan sayuran polong (Ruaida *et al.*, 2020). Sayuran buah dan kelompok jenis sayuran lainya dapat dikatakan sebagai sayur karena menjadi pelengkap dari sayuran atau dengan sengaja dimanfaatkan sebagai sayur. Salah satu contoh dari sayuran buah adalah mentimun (Kharisna *et al.*, 2012).

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) adalah salah satu tanaman sayuran yang termasuk kedalam famili *Cucurbitaceae* (tanaman labu-labuan). Mentimun termasuk sayuran yang sangat populer dan digemari oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Mengonsumsi buah mentimun selain dapat menambah cita rasa makan juga mengandung nilai gizi yang cukup tinggi bagi kesehatan tubuh. Mentimun sering dimanfaatkan juga untuk kecantikan, juga mengobati jenis penyakit seperti hipertensi. Buah mentimun mudah dicerna dan dapat memperlancar buang air kecil pada penderita penyakit darah tinggi, keracunan saat hamil dan kencing yang sulit karena tubuh kurang cairan (Amin, 2015).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 menunjukkan produksi mentimun di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 491,636 ton, tahun 2014 sebesar 477,989 ton, tahun 2015 sebesar 447,696 ton, tahun 2016 sebesar 430,218 ton, tahun 2017 sebesar 424,917 ton. Sementara itu produktifitas mentimun dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produktivitas mentimun pada tahun 2018 menunjukkan angka 433,931 ton, pada tahun 2019 yaitu 435,975, pada tahun 2020 yaitu 441,286 dan pada tahun 2021 yaitu 471,941 ton. Berdasarkan data BPS Jawa Timur, Produksi mentimun di Bangkalan pada tahun 2021 sebanyak 33,9 ton. Hasil produksi mentimun di bangkalan lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten tetangga yaitu Sampang dengan total produksi pada tahun 2021 sebesar 138,4 ton. Jika dilihat dari data

BPS, produksi tertinggi di pulau Madura dipegang Kabupaten Sumenep dengan total produksi pada tahun 2021 sebesar 3716,9 ton. Menurut Tim Pengajar DIHT HPT FPN (2001) Kendala utama budidaya tanaman hortikultura adalah kurang tersedianya benih bermutu, kesuburan tanah yang semakin menurun, dan ancaman serangan hama dan penyakit. Kehilangan hasil panen tanaman hortikultura yang diakibatkan serangan hama berkisar antara 46 sampai 100% atau gagal panen.

Usahatani mentimun masih dianggap usaha sampingan, sehingga rata-rata penghasilan dari budidaya mentimun secara nasional masih rendah. Kendala yang sering ditemukan oleh para petani saat proses budidaya tanaman mentimun diantaranya adalah serangan hama dan penyakit yang dapat menggagalkan panen atau menurunkan hasil produksi (Rukmana, 1994). Masyarakat madura khususnya di daerah Bangkalan sebagian besar menggunakan mentimun lokal Madura dalam budidaya mentimun.

Hama dan penyakit tanaman dapat disebut juga sebagai Organisme Pengganggu Tanaman. Hama dan penyakit merupakan kendala utama dalam produksi tanaman. Untuk mengatasi kehilangan tersebut perlu adanya usaha untuk menekan perkembangan hama dan penyakit tersebut (Pasaribu, 2019). Serangga bisa dikatakan hama apabila serangga tersebut memakan tumbuhan yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman sehingga akan menurunkan produktivitas tanaman pada suatu area (Sari *et al.*, 2017). Beberapa jenis hama yang sering kali menyerang tanaman mentimun adalah Ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), Kutu daun kapas (*Myzus persicae*), Trips (*Thrips* sp.), Tungau merah (*Tetranychus* sp.), Tungau kuning (*Polyphagotarsonemus latus*), Ulat grayak (*Spodoptera litura*) (Tonny *et al.*, 2014), Kutu daun persik (*Aphis gossypii*), Kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn), Lalat buah (*Bactrocera cucurbitae*), Kumbang daun (*Epilachna sparsa*) dan Oteng-oteng (*Aulacophora similis*) (Rahmat *et al.*, 2021). Sedangkan penyakit yang sering dijumpai pada tanaman mentimun adalah Penyakit Rebah Kecambah, Penyakit bercak daun serkospora (*Cercospora* sp.), Penyakit bercak daun alternaria (*Alternaria* sp.), Penyakit busuk buah antraknosa, Penyakit embun bulu (*Downy mildew*), Penyakit layu bakteri, Penyakit layu fusarium, dan Penyakit mosaik virus (*Cucumber mosaic virus*) (Tonny *et al.*, 2014).

Hama dan penyakit ini sering terjangkit pada saat pembudidayaan tanaman mentimun yang dapat menghambat perkembangan pada tanaman

mentimun. Maka dari itu diperlukannya inventarisasi hama dan penyakit pada tanaman mentimun khususnya di daerah Socah, Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat serangan hama dan penyakit dan kondisi agroekosistem yang mendorong terjadinya serangan hama dan penyakit pada tanaman mentimun di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui serangan serangga herbivora yang bertindak sebagai hama dan penyakit yang ada pada tanaman mentimun serta kondisi agroekosistem yang mendorong terjadinya serangan hama dan penyakit di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat

Sebagai bahan informasi mengenai jenis hama dan penyakit yang menyerang serta mengetahui kondisi agroekosistem yang mendorong terjadinya serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman mentimun di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat serangan hama Ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), Kutu daun kapas (*Myzus persicae*), Trips (*Thrips* sp.), Tungau merah (*Tetranychus* sp.), Tungau kuning (*Polyphagotarsonemus latus*), Ulat grayak (*Spodoptera litura*), Kutu daun persik (*Aphis gossypii*), Kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn), Lalat buah (*Bactrocera cucurbitae*), Kumbang daun (*Epilachna sparsa*) dan Oteng-oteng (*Aulacophora similis*). Serta Penyakit rebah kecambah, Penyakit bercak daun serkospora (*Cercospora* sp.), Penyakit bercak daun alternaria (*Alternaria* sp.), Penyakit busuk buah antraknosa, Penyakit embun bulu (*Downy mildew*), Penyakit layu bakteri, Penyakit layu fusarium, dan Penyakit mosaik virus (*Cucumber mosaic virus*) yang menyerang pada tanaman mentimun di Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan